I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan *(archipelagic state)* terluas di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 buah dan panjang garis pantai mencapai 104.000 km (Bakosurtanal, 2006). Total luas laut Indonesia sekitar 3,544 juta km^2 atau sekitar 70% dari wilayah Indonesia. Keadaan tersebut seharusnya meletakan sektor perikanan menjadi salah satu sektor riil yang potensial di Indonesia (Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2010).

Kawasan pulau-pulau kecil di Indonesia terkenal dengan kekayaan dan keanekaragaman jenis sumberdaya alamnya baik sumber alam yang dapat pulih *(Renewable)* maupun yang tidak dapat pulih *(Un-renewable).* Sumberdaya alam pulau- pulau kecil bila dipadukan dengan sumberdaya manusia yang handal serta didukung dengan iptek yang ditunjang dengan kebijakan pemanfaatan dan pengelolaan yang tepat bisa menjadi modal yang besar bagi pembangunan nasional (Anggoro, 2000).

Sektor perikanan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan bagi nelayan atau petani ikan, sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi, serta sumber devisa yang sangat potensial. Ikan sendiri sebagai salah satu hasil laut merupakan sumber protein hewani yang cukup tinggi yang berguna dalam peningkatan gizi. Usaha perikanan dapat berkembang melalui kegiatan perikanan mulai dari penangkapan sampai dengan jenis usaha budidaya yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan akan ikan. Sedangkan salah satu contoh produk perikanan antara lain ikan segar dan berbagai hasil olahan ikan (Syarifuddin, 2006).

Sumber daya perikanan dan kelautan yang dimiliki Provinsi Jawa Timur sangatlah beragam baik jenis maupun potensinya. Potensi sumberdaya yang dimiliki tersebut ada yang dapat diperbaharui, seperti sumberdaya perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya laut dan pantai. Selain kedua jenis sumberdaya tersebut, juga terdapat berbagai macam jasa lingkungan kelautan yang dapat dikembangkan untuk pembangunan perikanan dan kelautan seperti wisata bahari, industry maritim, jasa angkutan dan sebagainya (Amri, 2010)

Sebagai sumberdaya alam, ikan memiliki sifat dapat diperbaharui artinya ikan memiliki kemampuan alamiah dalam memperbanyak jumlahnya (reproduksi). Kemampuan reproduksi ini bisa berlangsung jika eksploitasi terhadap ikan masih dibawah ambang batas dengan kata lain pemanfaatannya hanya sebagian dari total populasi ikan yang terkandung pada perairan tertentu sehingga jumlah ikan yang tersisa mampu berkembang biak untuk melestarikan populasinya sendiri. Dari sifat sumberdaya ikan tersebut, eksploitasi ikan secara berlebih tanpa memperhatikan struktur umur dan rasio kelamin dari populasi ikan akan berdampak pada rendahnya tingkat kemampuan ikan untuk memulihkan diri (*renewable*) (Sutikno dan Maryunani, 2006).

Namun dengan melihat status pemanfaatan sumberdaya perikanan yang notabene wilayah perairan utara Bangkalan berbatasan dengan Laut Jawa, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya pemanfaatan jenis ikan pelagis berada dalam zona merah. Zona merah yang dimaksud ialah didasarkan pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor KEP.45/MEN/2011 tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, menyatakan bahwa Laut Jawa yang berada dalam zona pengelolaan laut dengan kode wilayah WPP RI-712 telah menunjukkan indikasi penangkapan berlebih *(overfishing).* Melihat kenyataan yang didasarkan informasi tentang estimasi sumberdaya ikan ini, menunjukkan rawannya potensi

ikan khususnya dari jenis ikan pelagis yang diproyeksi akan terus mengalami degradasi seiring dengan laju pemanfaatan oleh para pelaku usaha pengolahan ikan.

Wilayah Kabupaten Bangkalan memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar. Dilihat dari topografi, maka daerah Kabupaten Bangkalan berada pada ketinggian 2 – 100 m diatas permukaan air laut. Wilayah yang terletak di pesisir pantai, seperti Kecamatan Tanjung Bumi, Bangkalan, Socah, Kamal, Modung, Kwanyar, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang dan Kecamatan Burneh. Sedangkan wilayah yang terletak di bagian utara mempunyai ketinggian antara 19 – 100 m diatas permukaan air laut. Di antaranya adalah kecamatan Tanjung Bumi. Kecamatan Tanjung Bumi merupakan kecamatan penghasil ikan terbesar di Kabupaten Bangkalan. Wilayah kelautan yang demikian luas, sudah tentukan dapat memproduksi ikan laut (tangkap) yang cenderung meningkat. Ditambah lagi produksi perikanan darat yang pada umumnya dilakukan melalui budidaya. (Kumara, 2009)

Dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2005 sampai tahun 2010, disebutkan bahwa masalah yang dihadapi dalam revitalisasi pertanian, khususnya perikanan diantaranya adalah (1) rendahnya kesejahteraan nelayan dan relatif tingginya tingkat kemiskinan, (2) akses ke sumberdaya produktif termasuk sumberdaya permodalan yang terbatas, dan (3) belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya perikanan yang ada. Permasalahan tersebut menjadi kendala serius yang perlu diupayakan penanggulangannya. Keberpihakan pemerintah terutama lembaga keuangan relatif masih sedikit terhadap pengembangan bidang usaha perikanan. Hal ini tercermin dengan rendahnya alokasi perkreditan oleh perbankan untuk perikanan yaitu 0,02 % dari total perkreditan yang ada. Selain itu terjadi ketidak seimbangan dalam pemanfaatan wilayah perairan yang menyebabkan tekanan berlebih pada

wilayah perairan tertentu. Hal ini berpengaruh terhadap persediaan sumberdaya perikanan (hasil tangkapan) yang makin terbatas jumlahnya dan tingkat pendapatan nelayan.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kawasan terdekat dengan Jembatan Suramadu dan memiliki potensi yang besar dalam sektor perikanan, baik perikanan darat maupun perikanan laut. Produksi perikanan Kabupaten Bangkalan pada tahun 2006 adalah sebanyak 24.316,07 ton. Produksi perikanan ini terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan rincian: produksi perikanan tahun 2007 sebanyak 24.760 ton, tahun 2008 sebanyak 24.7981 ton, tahun 2009 sebanyak 25.113,6 ton dan pada tahun 2010 produksi perikanan di Kabupaten Bangkalan mencapai angka 25.113,6 ton. Sementara itu, volume produksi perikanan tangkap berdasarkan kategori wilayahnya di Kabupaten Bangkalan Kecamatan Tanjung Bumi menempati rangking teratas sebagai wilayah produsen perikanan tangkap (BPS Kabupaten Bangkalan, 2010).

Berdasarkan data produksi perikanan Kabupaten Bangkalan, terjadi peningkatan dari tahun ke tahun dan volume produksi perikanan tangkap berdasarkan kategori wilayahnya di Kabupaten Bangkalan, Kecamatan Tanjung Bumi menempati rangking teratas sebagai wilayah produsen perikanan tangkap (BPS Kabupaten Bangkalan, 2010). Namun Melihat kondisi yang tampak di Kabupaten Bangkalan dengan keterbatasan fasilitas, rendahnya sumber daya manusia (SDM), dan permasalah perikanan nasional yang semakin kompleks merupakan tantangan bagi keberlanjutan usaha perikanan tangkap khususnya dalam pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Bangkalan dengan wilayah Tanjung Bumi sebagai pusat kegiatannya. Oleh karena itu perlu dirumuskan adanya strategi sebagai langkah pengembangan usaha dengan memberikan suatu rancangan yang melibatkan semua pihak baik pelaku usaha maupun

pemerintah daerah dengan melihat berbagai permasalahan, dan peluang yang ada guna menciptakan iklim usaha yang produktif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil masyarakat pengolahan hasil perikanan dan apa faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat nelayan dalam berwirausaha di Desa Banyusangka Kecamatan Tanjung Bumi?
2. Bagaimana Profitabilitas usaha pengolahan hasil perikanan Desa Banyusangka, Kecamatan Tanjung Bumi?
3. Bagaimana Kontribusi usaha pengolahan hasil perikanan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Banyusangka?
4. Bagaimana Peran Pemerintah dalam mengembangkan ekonomi nelayan untuk menopang kegiatan kewirausahaan nelayan di Desa Banyusangka?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Profil Masyarakat pengolahan hasil perikanan dan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat nelayan dalam berwirausaha di Desa Banyusangka, Kecamatan Tanjung Bumi.
2. Profitabilitas Usaha yang meliputi (Modal, Biaya, Pendapatan, Keuntungan, Cash Flow, Payback Periode, Rentabilitas, BEP dan Revenue Cost Ratio) dari pengolahan hasil perikanan Desa Banyusangka, Kecamatan Tanjung Bumi.
3. Kontribusi Usaha pengolahan hasil perikanan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Banyusangka, Kecamatan Tanjung Bumi
4. Peran Pemerintah dalam mengembangkan ekonomi nelayan untuk menopang kegiatan kewirausahaan nelayan Desa Banyusangka

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi masyarakat sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam merancang strategi pengembangan peluang usaha, dan Sebagai informasi mengenai perkembangan kegiatan perikanan di Kabupaten Bangkalan.
2. Bagi penulis merupakan sarana pengembangan wawasan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan dibidang pengolahan hasil perikanan dan peluang usaha perikanan pada khususnya.
3. Bagi kalangan akademis sebagai langkah perwujudan pengabdian terhadap masyarakat yang merupakan esensi dari penerapan tri dharma pendidikan, dan dapat dijadikan bahan penyusunan penelitian yang serupa dan lebih mendalam.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kontribusi Wirausaha Pengolahan Hasil Perikanan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Desa Banyusangka, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan” dilaksanakan pada bulan Desember 2014 - Februari 2015.